

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh secara keseluruhan. Gigi merupakan salah satu organ tubuh yang mempunyai peranan penting pada tubuh manusia yang berfungsi untuk mengunyah, berbicara, dan estetika. Seiring dengan bertambahnya usia, maka semakin besar pula kerentanan seseorang untuk kehilangan gigi (Wahjuni dkk, 2017,76-77).

Kehilangan gigi merupakan kondisi yang umum terjadi dan dapat dialami oleh siapa saja, terutama pada individu yang kurang menjaga kebersihan gigi dan mulut (Mokodompit dkk.,2015). Beberapa penyebab umum kehilangan gigi antara lain kerusakan gigi parah akibat karies, penyakit pada jaringan periodontal, cedera akibat kecelakaan, maupun tindakan operasi untuk mengangkat tumor ganas di dalam rongga mulut. Hilangnya gigi dapat menyebabkan berbagai gangguan, seperti menurunnya kemampuan mengunyah, terganggunya fungsi bicara, serta penurunan penampilan estetika. Jika gigi yang hilang tidak segera diganti atau dirawat dalam waktu yang lama, maka gigi-gigi yang tersisa dapat mengalami pergeseran atau rotasi, menyebabkan daerah tanpa gigi (*edentulous*) menjadi semakin sempit, serta memicu penyusutan tulang alveolar, maka dari itu dibuatkan gigi tiruan untuk menggantikan gigi yang hilang. (Gunadi dkk., 1995).

Gigi tiruan sebagian lepasan adalah suatu alat gigi tiruan yang menggantikan satu atau sebagian dari gigi yang hilang. Gigi tiruan ini mendapat dukungan dari jaringan di bawahnya dan sebagian gigi asli yang tertinggal sebagai gigi pegangan, serta dapat dilepas pasang oleh pasien. Pada perawatan gigi tiruan sebagian lepasan masalah dukungan dan retensi menjadi lebih besar jika semakin banyak gigi yang tanggal dan daerah tak bergigi menjadi lebih luas. Kerusakan pada struktur koronal atau penurunan dukungan periodontal, membuat tidak mungkin untuk memakai gigi-gigi tersebut sebagai penyangga gigi tiruan konvensional. Manfaat utama pemakaian gigi tiruan sebagian lepasan adalah untuk mengembalikan fungsi pengunyahan, estetis, pengucapan, menjaga

kesehatan jaringan disekitar mulut, memperbaiki oklusi. gigi tiruan menggunakan bahan resin akrilik karena sifatnya yang ringan dan estetik. (Barnes IE, Walls A. 2006. 194-207.)

Resin akrilik dipakai sebagai basis gigi tiruan karena bahan ini memiliki sifat tidak *toxic*, tidak iritasi, tidak larut dalam cairan mulut, estetik baik, mudah dimanipulasi, reparasinya mudah dan perubahan dimensinya kecil (David, 2005) Resin akrilik merupakan derivat asam akrilat dan dapat digunakan dalam pembuatan gigi tiruan. Ada dua kelompok resin akrilik yang sering digunakan dibidang kedokteran gigi polimetil metakrilat (PMMA) adalah padatan transparan tak berwarna yang dapat diwarnai dengan pigmen, pewarna, bahan pengisi, dan serat untuk menghasilkan hampir semua warna, corak, dan tingkat tembus cahaya (translusensi). Warna dan sifat dimensi PMMA tetap stabil dalam kondisi intraoral normal dan sifat fisiknya telah terbukti memadai untuk aplikasi kedokteran gigi. Salah satu keunggulan PMMA adalah pemrosesan bahan ini yang relatif mudah dimodifikasi karena mudah untuk dilakukan penyesuaian bentuk agar tidak menekan *torus palatinus*. Bahan gigi tiruan PMMA biasanya dikemas dalam bentuk sistem bubuk-cairan (*powder-liquid*) (Pertiwisari,2023,81).

Torus palatinus adalah pertumbuhan tulang yang bersifat jinak pada palatum durum yang umumnya bilateral, sepanjang sutura median palatal dan yang meluas ke lateral melibatkan prosesus palatal maksila (Jaypee;2014. 262-3). Keberhasilan perawatan prostetik secara fungsional dan estetik memerlukan perhatian serta rencana perawatan yang sangat teliti. Perawatan prostetik pada kasus kehilangan gigi sebagian pada pasien. Gigi tiruan sebagian lepasan memerlukan teknik perawatan yang berbeda terutama jika ada struktur anatomis seperti torus palatinus yang menonjol. Apapun perawatan awal yang direncanakan, sampai dengan perencanaan akhir yang disepakati harus memberikan solusi terbaik sesuai dengan kebutuhan pasien secara individual dan bukan untuk memuaskan operator. (Gunadi dkk, 1995.)

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk menulis laporan tugas akhir dengan judul pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik *upper free end*

sinistra dengan *torus palatinus*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis mengangkat rumusan masalah bagaimana cara pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik *upper free end sinistra* dengan *torus palatinus*.

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari laporan tugas akhir ini adalah ntuk mengetahui cara mendapatkan retensi, stabilisasi, dan oklusi yang baik pada pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik dengan kasus *upper free end sinistra* dengan *torus palatinus*.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Untuk mengetahui desain yang digunakan pada pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik dengan kasus *upper free end sinistra* dengan *torus palatinus*.

1.3.2.2 Untuk mengetahui teknik pemilihan dan penyusunan elemen gigi pada pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik dengan kasus *upper free end sinistra* dengan *torus palatinus*.

1.3.2.3 Untuk mengetahui hambatan-hambatan dan cara mengatasainya dalam proses pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik dengan kasus *upper free end sinistra* dengan *torus palatinus*..

1.3.2.4 Untuk mengetahui retensi dan stabilisasi yang baik pada pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik dengan kasus *upper free end sinistra* dengan *torus palatinus*.

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1 Bagi Penulis

Dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan wawasan terutama mengenai pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik *upper free end sinistra* dengan *torus*

palatinus untuk mendapatkan hasil yang baik.

1.4.2 Bagi Institusi

Bagi institusi pendidikan politeknik kesehatan tanjung karang khususnya jurusan Teknik Gigi di harapkan dapat menjadi tambahan informasi dan pengetahuan untuk mata kuliah gigi tiruan sebagian lepasan.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Penulisan ini diharapkan bisa mengedukasi masyarakat agar mengetahui seberapa pentingnya penggunaan gigi tiruan yang dapat membantu mengatasi masalah yang timbul akibat kehilangan gigi, sehingga masyarakat mengetahui bagaimana cara penggunaan gigi tiruan yang baik.

1.5 Ruang Lingkup

Dalam penulisan laporan tugas akhir ini, penulis membatasi ruang lingkup pembahasan hanya tentang pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik dengan kasus *upper free end sinistra* dengan *torus palatinus* yang dikerjakan di laboratorium Teknik Gigi Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Padjadjaran Bandung.